



## PENGEMBANGAN INDUSTRI RUMAH TANGGA SEBAGAI PENOPANG SEKTOR KEPARIWISATAAN DI DAERAH LATIHAN TARUNA DESA NGADIREJO SALAMAN KABUPATEN MAGELANG

Endang Sri Kurniatun  
Prodi Administrasi Pertahanan Akmil  
endangwbs12@gmail.com

Suhartini  
Prodi Administrasi Pertahanan Akmil

### ABSTRACT

*This study emphasizes the important role of home industry as a support for the tourism sector in the village. The method used in this research is qualitative with data sources obtained to find data from several people and apparatus of the Ngadirejo village as informants and the samples used are references or secondary data sources that are relevant to issues concerning home industry and tourism. The results of this study are first, basically the people of Ngadirejo Village are transitioning from rural communities to urban industries which are marked by the emergence of home industries which are expected to support the tourism sector. However, the government, which acts as a regulator, in carrying out its functions cannot be felt by the community. Second, there is no support from institutions within the community itself to develop home industries.*

**Keywords:** Home Industry Introduction.

### ABSTRAK

Penelitian ini menekankan peran pentingnya industri rumah tangga sebagai penopang sector kepariwisataan di desa. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan sumber data yang diperoleh untuk mencari data-data dari beberapa masyarakat dan perangkat desa Ngadirejo sebagai informan dan sampel yang gunakan adalah referensi atau sumber data sekunder yang relevan dengan permasalahan tentang industri rumah tangga dan kepariwisataan. Hasil dari penelitian ini adalah pertama, pada dasarnya masyarakat Desa Ngadirejo adalah transisi dari masyarakat pedesaan menuju industri perkotaan yang ditandai dengan munculnya industri rumah tangga yang diharapkan dapat menopang sector kepariwisataan. Akan tetapi pemerintah yang berperan sebagai regulator, dalam menjalankan fungsinya tersebut kurang bisa dirasakan masyarakat.. Kedua, tidak ada dukungan dari kelembagaan dalam masyarakat sendiri untuk mengembangkan Industri rumah tangga.

**Kata Kunci:** Industri Rumah Tangga Pendahuluan.

### PENDAHULUAN

Saat ini kemajuan pembangunan ekonomi yang dicapai belum memberikan manfaat merata bagi sebagian penduduk terutama yang tinggal di desa. Kalangan pejabat sering mem buat pernyataan bahwa pertumbuhan ekonomi kita signifikan dan berada pada jalur yang benar. Tetapi masalah ketimpangan kesempatan



kerja dalam pembangunan di Indonesia, utamanya antara kawasan pedesaan dan perko-taan, tetap menjadi isu krusial dan aktual pada saat ini. Apabila kita men-cermati terutama di kawasan pedesaan, persoalan utamanya berawal dari kesenjangan antara perkembangan angkatan kerja dengan



kemampuan berbagai sektor perekonomiannya dalam menyerap tenaga kerja. Misalnya saja, berkurangnya kesempatan kerja di sektor pertanian akibat menyempitnya lahan-lahan pertanian dan perkem-bangan teknologi yang semakin meng-geser sumberdaya manusia sebagai tenaga kerja di pedesaan. Implikasi dari hal ini mereka akan beralih ke dunia yang lebih formal di luar pertanian. Hal ini tidak menjadi masalah ketika mereka mempunyai pendidikan dan keahlian yang memadai. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa akan ada banyak kendala dalam peralihan profesi, tidak hanya terkait dengan tingkat pendidikan dan keahlian saja, tetapi juga dengan masalah kendala budaya baru dalam memasuki pasar tenaga kerja non pertanian. Kondisi seperti ini juga terjadi di masyarakat Desa Ngadirejo, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, yang merupakan wilayah penelitian untuk program studi Administrasi Pertahanan di Akademi Militer. Desa Ngadirejo merupakan daerah pedesaan namun dekat dengan daerah wisata Candi Borobudur sehingga memiliki potensi cukup untuk menopang pengembangan sektor kepariwisataan di daerah Jateng dan Daerah Istimewa Yogyakarta yang berskala internasional. Selain itu Ngadirejo merupakan desa tempat latihan menembak bagi Taruna Akademi Militer, yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap per-kembangan desa tersebut.

Salah satu alternatif pemecahan masalah kesempatan kerja di pedesaan terutama desa penopang sektor pariwisata adalah dengan mengem-bangan industri kecil, terutama yang berbasis lokal dan atau pertanian. Industri kecil relatif tidak menuntut persyaratan tenaga kerja yang ber-keahlian dan berketerampilan tinggi, sehingga diharapkan industri kecil dan skala rumah tangga dapat dikem-bangkan di pedesaan yang tingkat pendidikan dan kemampuannya relatif rendah. Disamping itu, industri kecil yang berbasis pertanian juga mempunyai



potensi dalam mendinamisasikan perekonomian pedesaan. Selain itu, industri kecil di pedesaan diharapkan mampu memotivasi kreatifitas dan menampung tenaga kerja bagi masyarakat desa. Setidak-tidaknya mampu meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata dengan memanfaatkan sumber daya alam dan manusia yang ada. Efek positif berikutnya, tentu saja akan mampu menarik partisipasi masyarakat ekonomi lemah agar berperan secara aktif dalam pembangunan sehingga kesempatan kerja dan memperoleh pendapatan semakin tinggi. Dengan demikian, maka industri kecil sesungguhnya bisa menjadi jembatan dalam pengembangan pendapatan dan penampungan tenaga kerja di pedesaan serta untuk mensejajarkan peranannya dengan sektor-sektor ekonomi lainnya. Meskipun demikian, harus diakui bahwa perkembangan industri kecil selama ini belum mampu menyamai laju pertumbuhan tenaga kerja, tetapi setidaknya industri kecil telah menjadi tumpuan harapan bagi masyarakat banyak untuk menciptakan lapangan kerja. Apabila industri kecil dan skala rumah tangga di pedesaan merupakan pekerjaan pokok dan milik sendiri, maka pendapatan atau penghasilan yang mungkin diterima pelakunya akan semakin besar. Akan tetapi bila sebagai pekerjaan sampingan atau hanya sekedar mencari upah pada orang lain, menyebabkan penghasilan yang diterimanya semakin kecil dan mungkin hanya sebagai penutup berbagai kebutuhan rumah tangga sehari-hari.

Tantangan yang dihadapi industri kecil secara umum adalah pada kelemahan manajerialnya. Hal ini terjadi baik pada organisasi yang dibentuk, perencanaan, pemasaran, maupun pada kelemahan administrasi keuangan. Menurut Booth dan Mc Crawley (1990), setidaknya ada 3 (tiga) hal yang perlu dicermati dalam membangun industri kecil seperti ini. Pertama, sikap dasar pengusaha ditandai oleh pendekatan otokratik. Hal ini dapat dilihat dari pimpinan perusahaan yang mempunyai kebutuhan sangat rendah akan informasi dari orang lain, mutu kepemimpinan dan inisiatif dari rekan kerja, dan memberikan ruang partisipasi bagi rekan kerja dalam pengambilan keputusan. Kedua, kurangnya ketrampilan dasar yang diperlukan untuk mengelola suatu usaha agar berhasil. Kekurangan ini di semua bidang dunia usaha, tetapi bukan pengetahuan yang baik mengenai produk, atau metode pembuatannya karena kedua hal inilah sebenarnya yang mendorong pengusaha untuk berdiri sendiri. Ketiadaan atau kekurangan pengetahuan ini dapat dilihat di berbagai aspek, seperti administrasi, keuangan, pemasaran, distribusi, pengelolaan sumber daya, dan sebagainya. Lebih lanjut hal ini akan membuat pihak investor atau bank tidak bersedia menyediakan kredit. Artinya pengusaha kecil akan tetap kesulitan dalam usahanya meningkatkan modal untuk perluasan dan pembesaran modal dan produksinya. Ketiga, keengganan pengusaha kecil untuk mencari informasi tentang lembaga-lembaga yang dapat membantunya. Juga keengganan pengusaha kecil menjadi anggota atau perserikatan-perserikatan bebas lainnya dalam ekonomi, termasuk juga mengikuti pelatihan-pelatihan terkait (Eriyanto,2007:22).

Pariwisata memiliki karakteristik lain yang khas, berbeda dengan pariwisata pada umumnya yang daya tarik wisatanya memang ditujukan hanya untuk mereka yang berwisata. Wisatawan perkotaan menggunakan fasilitas perkotaan yang juga digunakan oleh penduduk kota sebagai daya tarik wisatanya (Law, 1996: 4). Dalam konteks restrukturisasi perekonomian global dan deindustrialisasi di beberapa kota di dunia, pariwisata dan pengembangan pariwisata berperan penting dalam memperbaiki perekonomian yang mulai





menurun (Law, 2000). Pariwisata menjadi motivasi penting bagi revitalisasi kota pada masa itu. Dengan bangkitnya kembali kota-kota di dunia, masyarakat menjadi makmur, dan muncul kelompok menengah yang memacu peningkatan permintaan akan pariwisata dan rekreasi, baik domestik maupun antar negara. Kota besar yang memiliki berbagai daya tarik berupa peninggalan sejarah atau berbagai proyek baru menjadi sasaran kunjungan masyarakat negara maju, di samping kunjungan ke kawasan wisata di lokasi khusus (pantai, pegunungan). Tidak banyak ahli-ahli pariwisata yang mengungkapkan definisi dari pariwisata. Klingner (2006: 1) mendefinisikan pariwisata secara sederhana sebagai sekumpulan sumber daya atau kegiatan wisata yang berlokasi di suatu daerah menawarkannya kepada pengunjung dari tempat lain (Pitana, 2009). Berdasarkan latar belakang di atas, maka kiranya cukup beralasan bagi penulis untuk menulis penelitian dengan judul Pengembangan Industri Rumah Tangga Sebagai Penopang Sektor Kepariwisata Di Daerah Latihan Taruna Desa Ngadirejo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang.

### **Fokus Pengabdian**

Fokus penelitian dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan lebih fokus sehingga hasil penelitian lebih jelas dan bermanfaat. Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi tentang Pengembangan Industri Rumah Tangga Sebagai Penopang Sektor Kepariwisata Di Daerah Latihan Taruna Desa Ngadirejo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Mengapa industri rumah tangga diberdayakan dalam menopang sektor kepariwisataan di Desa Ngadirejo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang ?.
- 2) Pelatihan apa saja yang dikembangkan dalam pengembangan industri rumah tangga sebagai penopang sektor kepariwisataan di daerah latihan Taruna Desa Ngadirejo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang?
- 3) Apakah peluang dan tantangan industri rumah tangga sebagai penopang sektor kepariwisataan di daerah Latihan Taruna Desa Ngadirejo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang?

### **Tujuan Kegiatan**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui mengapa industri rumah tangga dikembangkan dalam menopang sektor kepariwisataan di Desa Ngadirejo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang?
- 2) Untuk mengetahui pelatihan apa saja yang dikembangkan dalam pengembangan industri rumah tangga sebagai penopang sektor kepariwisataan di daerah latihan Taruna Desa Ngadirejo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang?





- 3) Untuk mengetahui peluang dan tantangan industri rumah tangga sebagai penopang sektor kepariwisataan di daerah latihan Taruna Desa Ngadirejo, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang?

#### Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Manfaat Teoritis :
- 2) Sumbangan pemikiran bagi khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengembangan industri rumah tangga
- 3) Manfaat Praktis:
  - a) Bagi Desa penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan kepala desa untuk pemberdayaan potensi desa dan potensi masyarakat dalam menggerakkan dan meningkatkan perekonomian di sektor kepariwisataan.
  - b) Bagi Masyarakat penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat dalam mengembangkan usaha industri rumah tangga di daerah wisata untuk meningkatkan perekonomian.

#### KAJIAN PUSTAKA

##### a. Industri Kecil (industri rumah tangga)

Industri kecil (rumah tangga) adalah industri dengan jumlah tenaga kerja 1-19 orang. Contoh industri kecil antara lain industri kerajinan kayu, batik tulis, tanah liat, anyaman, dan sebagainya. Industri sedang adalah industri dengan jumlah tenaga kerja 20-99 orang. Contoh industri sedang antara lain industri pakaian jadi, batik cap, sepatu dan sebagainya. Industri besar adalah industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Contoh industri besar antara lain industri semen, perkapalan, pupuk, peleburan besi, dan sebagainya.

Jenis-jenis industri selanjutnya dikelompokkan berdasarkan jumlah tenaga kerja yang terlibat. Berdasarkan dari jenis itu, industri terbagi menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Industri kecil, yaitu industri yang jumlah tenaganya kurang dari 10 orang. Pada umumnya, industri kecil merupakan bentuk industri rumah tangga.
- 2) Industri sedang, yaitu industri yang jumlah tenaganya berkisar antara 10-299 orang.
- 3) Industri besar, yaitu industri yang jumlah tenaganya lebih dari 300 orang.

Dalam mengembangkan Industri Rumah Tangga, diperlukan sinergisitas dari semua lembaga terkait, yaitu Pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat industri itu sendiri. Sebagai regulator, hendaknya pemerintah lebih menekankan pendekatan kepada masyarakat tentang program yang dibuat,



sehingga semua program yang tersusun benar-benar dapat dirasakan masyarakat dan mampu mengem-bangkan industri kreatif. Semangat dari dalam diri masyarakat tidak kalah penting. Seharusnya masyarakat dibe-rikan sosialisasi tentang pentingnya kerjasama dan paguyuban agar masyarakat mampu maju dan berkem-bang bersama-sama.

Perkembangan jumlah industri rumah tangga dapat digunakan untuk mengetahui dinamika dan proyeksinya di masa yang akan datang. Dengan analisis industri potensial di atas, kondisi yang diharapkan yaitu adanya peningkatan jumlah dan kualitas industri rumah tangga dikarenakan minimnya industri kreatif rumah tangga yang berbudaya. Dengan merujuk pada analisis industri potensial, maka dapat diketahui tingkat kemajuan industri kreatif rumah tangga yang ada saat ini sehingga muncul inovasi baru untuk menambah jumlah dan kualitas industri kreatif rumah tangga yang sudah ada. Perkembangan industri rumah tangga juga dipengaruhi oleh modal, sedangkan sumber modal industri banyak dari bantuan pinjaman.

#### b. Pertumbuhan Ekonomi

Perekonomian memiliki peran yang penting terhadap kegiatan manusia. Ekonomi secara umum merupakan ilmu yang menyangkut tentang cara memanfaatkan sumber daya yang ada guna memenuhi segala kebutuhan dengan tujuan peningkatan kebutuhan manusia. Setiap manusia tentu memiliki kebutuhan yang tidak bisa dipenuhi sendiri sehingga aktivitas ekonomi muncul sebagai dampak adanya interaksi antar manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pembangunan Ekonomi suatu bangsa merupakan pilar penting bagi terselenggaranya proses pembangunan di segala bidang. Karena jika pembangunan ekonomi suatu bangsa berhasil, maka bidang-bidang lain seperti bidang hukum, politik, pertanian, dan lain-lain akan sangat terbantu. Suatu masyarakat yang pembangunan ekonominya berhasil ditandai dengan tingginya pendapatan perkapita masyarakat negara tersebut. Dengan tingginya pendapatan perkapita masyarakat, maka negara dan masyarakat akan dapat lebih leluasa dalam menjalankan berbagai aktivitas pada berbagai bidang yang lain.





Aspek ekonomi ini merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Analisis ekonomi juga sangat berperan penting dalam pengembangan potensi industri di setiap kawasan, salah satunya industri kreatif rumah tangga yaitu dapat memberikan kontribusi melalui beberapa analisis yakni berupa analisis terhadap produk industri yang berbudaya, perkembangan jenis industri, industri potensial, produk potensial pada pasar, rantai produksi, pemasaran produk, alokasi dana untuk industri kreatif rumah tangga, dan kemampuan pelaku industri untuk mengakses pinjaman. Sektor Industri merupakan suatu sektor ekonomi yang didalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Sektor ekonomi ini memiliki peran penting dalam pembangunan nasional. Kontribusi sektor Industri terhadap pembangunan nasional dari tahun ke tahun menunjukkan kontribusi yang signifikan ( Oka, 2011:6).

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadono Sukirno (2000) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi ini mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Pembangunan perekonomian daerah adalah suatu proses, proses dimana pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya harus saling bekerja sama dalam menggunakan sumber daya yang ada dan harus mampu menaksir potensi daya-sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah.

#### c. Teori Pemasaran

Pemasaran adalah aliran produk secara fisis dan ekonomik dari produsen melalui pedagang perantara ke konsumen. Definisi lain menyatakan bahwa pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial yang membuat individu/kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan mempertukarkan produk yang bernilai kepada pihak lain. Pemasaran melibatkan banyak kegiatan yang berbeda yang menambah nilai produk pada saat produk bergerak melalui sistem tersebut. Kegiatan-kegiatan dalam usaha pemasaran tidak hanya kegiatan memindahkan barang /jasa dari tangan produsen ke tangan konsumen saja dengan sistem penjualan, tetapi banyak kegiatan lain yang juga dijalankan dalam kegiatan pemasaran. Penjualan hanyalah salah satu dari berbagai fungsi pemasaran. Apabila pemasar melakukan pekerjaan dengan baik untuk mengidentifikasi kebutuhan konsumen, mengembangkan produk dan menetapkan harga yang tepat, mendistribusikan dan mempromosikannya secara efektif, maka akan sangat mudah menjual barang-barang tersebut.

Konsep paling pokok yang melandasi pemasaran adalah kebutuhan manusia. Dengan adanya perkembangan jaman, kebutuhan berkembang menjadi





suatu keinginan mengkonsumsi suatu produk dengan ciri khas tertentu. Munculnya keinginan akan menciptakan permintaan spesifik terhadap suatu jenis produk. Seseorang dalam menentukan keputusan pembelian akan memper-timbangkan nilai dan kepuasan yang akan didapat dari mengkonsumsi suatu produk. Apabila konsumen yakin akan nilai dan kepuasan yang akan didapat, maka konsumen akan melakukan per-tukaran dan transaksi jual beli barang dan jasa. Hal inilah yang mendasari terjadinya pasar.

Definisi pemasaran menurut Charles W. Lamb, Jr., Joseph F. Hair, Jr., Carl. McDaniel (2001:6) yang disa-dur oleh David Octarevia adalah suatu proses perencanaan dan menjalankan konsep, harga, promosi dan distribusi sejumlah ide, barang, dan jasa, untuk menciptakan pertukaran yang mampu memuaskan tujuan individu dan organisasi". Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pemasaran adalah suatu proses perencanaan dan dilaksanakan dengan konsep-konsep, pemberian harga, promosi, dan distri-busi barang-barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan dan keinginan individu maupun kelompok. Sedangkan pengertian produk menurut Kotler dan Amstrong (2011:11) menyatakan bahwa: "Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk diperhatikan, dimiliki, digunakan, atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan dan kebutuhan. Produk mencakup objek fisik, jasa, orang, tempat, organisasi dan gagasan."

Tujuan sistem pemasaran secara umum, tujuan sistem pemasaran adalah memaksimalkan konsumsi, memak-simumkan utilitas (kepuasan) konsumsi, memaksimalkan pilihan dan memaksi-mumkan mutu hidup

#### d. Industri Kepariwisata

Pemahaman industri dalam hal ini merupakan industri yang menghasilkan nilai ekonomis dari kegiatan wisata. Bentuknya bisa berupa: wisata seni dan budaya (misalnya: pertunjukan seni dan budaya), wisata pendidikan (misalnya: peninggalan, arsitektur, alat-alat obser-vasi alam, dan museum geologi), wisata alam (misalnya: pemandangan alam di pantai, pegunungan, perkebunan, dan kehutanan), dan wisata kota (misalnya: melihat pusat pemerintahan, pusat perbelanjaan, wilayah pertokoan, restoran, hotel, dan tempat hiburan).

Pengertian tentang pariwisata dan wisatawan timbul di Perancis pada akhir abad ke-17. Tahun 1972 Maurice Menerbitkan buku petunjuk "The True Guide For Foreigners Travelling in France to Appreciate its Beealities, Learn the language and take exercise". Dalam buku ini disebutkan ada dua perjalanan yaitu perjalanan besar dan kecil (Grand Tour dan Perit Tour). Pertengahan abad ke-19 jumlah orang yang berwisata masih terbatas karena butuh waktu lama dan biaya besar, keamanan kurang terjamin, dan sarannya masih sederhana. Tetapi sesudah Revolusi Industri keadaan itu berubah, tidak hanya golongan elit saja yang bisa berpariwisata tapi kelas menengah juga. Hal ini ditunjang juga oleh adanya kereta api. Pada abad ke-20 terutama setelah perang dunia II kemajuan teknik produksi dan teknik penerbangan menimbulkan peledakan pariwisata. Perkembangan terkahir dalam pariwisata adalah munculnya perjalanan paket (Package tour) (Oka,2005).

Selanjutnya, industri pariwisata adalah semua kegiatan usaha yang terdiri dari bermacam-macam kegiatan produksi barang dan jasa yang diperlukan para wisatawan. Menurut GA. Schmoll dalam bukunya Tourism Promotion, Industri pariwisata lebih cenderung berorientasi dengan menganalisa cara-cara melakukan pemasaran dan promosi hasil produk industri pariwisata. Industri





pariwisata bukanlah industri yang berdiri sendiri, tetapi merupakan suatu industri yang terdiri dari serangkaian perusahaan yang menghasilkan jasa-jasa atau produk yang berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan itu tidak hanya dalam jasa yang dihasilkan tetapi juga dalam besarnya perusahaan, lokasi atau tempat kedudukan, letak secara geografis, fungsi, bentuk organisasi yang mengelola dan metode permasalahannya. Menurut Damarji mengemukakan bahwa industri pariwisata adalah rangkuman dari berbagai bidang usaha yang secara bersama-sama menghasilkan produk-produk dan service yang nantinya secara langsung akan dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanan.

### **METODE KEGIATAN.**

Dalam pembuatan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif. Peneliti memilih metode ini dikarenakan dalam penelitian ini, proses, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penelitiannya mempergunakan aspek-aspek kecenderungan, non perhitungan numerik, situasional deskriptif dan analisis isi.. Terkait dengan hal ini Bogdan dan Taylor (1975) menyatakan bahwa, Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: Ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Pendekatan ini langsung menunjukkan latar dan individu-individu dalam latar itu secara keseluruhan; subjek penyelidikan, baik berupa organisasi ataupun individu, tidak dipersempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesis, melainkan dipandang sebagai bagian dari suatu keseluruhan." Penelitian ini dilaksanakan di lembaga Desa Ngadirejo, Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang. Dalam penelitian ini peneliti merupakan Human Instru-ment. Jadi, yang menjadi instrument utama penelitian adalah peneliti sendiri. Hal ini mengharuskan peneliti untuk memiliki bekal teori, wawasan yang luas, mampu bertanya dan menganalisis situasi dan kejadian yang diteliti. (GUba,1985:45)

Peneliti kualitatif sebagai Human Instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas hasil temuannya.(Sugiyono,2009:222). Menurut Sugiono, sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Namun demikian, dalam penelitian kualitatif tidak mengenal istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan "social situation" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu, tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang terintegrasi secara sinergis. (Sugiyono,2009:215). Sumber data yang diperoleh untuk mencari data-data dari beberapa orang masyarakat dan perangkat Desa Ngadirejo yang menjadi informan yang akan diwawancarai. Sampel yang penulis gunakan adalah referensi atau sumber data sekunder yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas, yaitu yang berkaitan dengan industry rumah tangga dan kepariwisataan. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang bersifat Induktif karena proses tersebut lebih cenderung mengidentifikasi realita ganda yang terdapat di dalam data tersebut. Kemudian proses ini lebih cenderung menggambarkan secara penuh latar dan membuat keputusan tentang keteralihan pada latar lainnya lebih mudah.Selain itu analisis data induktif lebih cenderung mengidenti-fikasi pengaruh pembentukan timbal balik interaksi tersebut; dan karena nilai-nilai dapat menjadi bagian yang eksplisit dari struktur analisis" (Maykut, 1994: 46-47).





## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Gambaran Umum Desa Ngadirejo

Secara geografis Desa Ngadirejo terletak pada Lintang 80 : 34' 44" Ls Bujur : 110' 08' 55" Bt dilihat dari topografinya wilayah Desa Ngadirejo berada pada ketinggian rata rata 296 mdpl dengan bentang lahan dataran rendah dengan curah hujan rata rata 20 mm/thn serta suhu rata rata per tahun adalah 300 C dengan kelembaban udara 70% per tahun. Luas wilayah Desa Ngadirejo total adalah 525,692 Ha namun secara kewilayahan Desa Ngadirejo terbilang unik karena secara administratif luas wilayah yang dibawah Pemerintah Desa Ngadirejo adalah 352,692 sedangkan wilayah seluas 173 Ha merupakan tanah yang menjadi yuridiksi/dibawah Departemen Pertahanan RI sebagai sarana latihan Taruna Akademi Militer. Dari Luas wilayah tersebut terbagi menjadi 11 Dusun dengan 14 RW dan 28 RT. Sementara jumlah penduduk perempuan sebesar 51,7% berarti lebih besar dari pada laki-laki yaitu 48,2% dan sebagian besar penduduknya adalah buruh tani dan buruh industri yaitu sebanyak 54% serta masih berpendidikan SD bahkan tidak tamat SD yaitu sebanyak 48%.

### b. Analisa Arah Kebijakan Desa Dalam Ketahanan Ekonomi

Arah kebijakan Desa Ngadirejo seiring dengan permasalahan yang dihadapi desa. Permasalahan pokok yang dihadapi Desa Ngadirejo adalah masih banyaknya prasarana dasar yang tidak memadai, misalnya masih banyaknya jalan poros desa yang rusak berat serta jalan lingkungan yang belum tertata. Kemudian masalah pertanian di Desa Ngadirejo masih banyak kekurangan air, serta masih banyaknya bangunan liar yang belum tertata. Sehingga di Desa Ngadirejo masih dibutuhkan banyak dana untuk memperbaiki sarana prasarana dasar serta masih belum sadarnya masyarakat untuk memikirkan dan memajukan desanya sendiri. Berdasarkan jajak aspirasi masyarakat yang dilakukan 5 (lima) kali pertemuan, kemudian diolah oleh tim penyusun RPJM Desa Ngadirejo, maka kebijakan pembangunan akan dilaksanakan selama 5 tahun ke depan melalui program dan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Pembangunan Fisik terdiri dari pembangunan sarana prasarana yang meliputi (1) jalan poros desa, (2) jalan lingkungan, (3) irigigasi, 4) gorong-gorong, ( 5), jembatan desa, (6), sarana olah raga, (7). sarana air bersih, (8) sanitasi Lingkungan dan (9) MCK umum
- 2) Pembangunan Non Fisik yang dilakukan melalui (1) pendidikan selama 9 tahun (wajar) (2) peningkatan kegiatan kepemudaan, (3), Pember-dayaan perempuan, (4) peningkatan simpan pinjam, (5) lumbung desa, (6), kesehatan melalui kebersihan lingkungan dan diri sendiri dan (7), pelatihan wira usaha

### c. Analisa Pemberdayaan Potensi Desa Dalam Mendukung Sektor Kepariwisata

Sebagaimana dikemukakan bahwa penelitian di desa Ngadirejo ini, mencoba melihat pemberdayaan potensi desa sebagai pendukung pariwisata Borobudur guna peningkatan ekonomi desa. Peneliti memilih fokus penelitian pada sektor industri dalam menopang pengembangan daerah wisata Borobudur. Berdasarkan pengamatan, lokasi dan kondisi masyarakat desa Ngadirejo memiliki potensi besar sebagai kawasan penunjang wisata Borobudur. Hal ini dikuatkan oleh Kepala Desa Ngadirejo yang mengungkapkan bahwa desa Ngadirejo berdampingan dengan kecamatan Borobudur dimana kegiatan masyarakat





terutama ibu-ibu banyak mengem-bangkan sektor industri rumah tangga khususnya untuk penyediaan makanan tradisional dan oleh-oleh khas Borobudur dan Salaman. Terkait dengan pengembangan industri masya-rakat desa Ngadirejo sering dilakukan pelatihan industri rumah tangga dalam memberdayakan potensi sumber daya desa. Sebagaimana penuturan ibu Minarsih pengurus PKK desa Ngadirejo mengatakan bahwa:

pelatihan tentang industri rumah tangga cukup banyak dilakukan, di desa Ngadirejo, namun sayangnya masyara-kat belum banyak mempraktikkan secara mandiri, teruma mengolah hasil pertanian menjadi barang-barang industri karena ada kekhawatiran pemasarannya juga masih susah, selain itu kami masyarakat desa Ngadirejo juga perlu modal untuk membuka usaha industri. Pelatihan yang pernah diterima adalah tentang pembuatan makanan ringan dari bahan dasar singkong, antara lain semprong, dan siomay kering, selain itu pelatihan tentang kulit pisang dijadikan krupuk dan pembuatan agar-agar kering juga pernah ada di desa ini.

Pengakuan salah satu warga ini mewakili kegiatan yang diterima oleh ibu-ibu di wilayah desa Ngadirejo. Sedangkan pernyataannya sejalan dengan salah satu hasil permasalahan melalui pengamatan yang menyim-pulkan bahwa usaha kerajinan dan makanan olahan belum mendapat perhatian yang cukup terutama menyangkut permodalan, disain kemasan dan pemasaran. Khusus warga desa dari kaum bapak-bapak menambahkan yang diwakili oleh Faisin salah satu warga dusun Pongangan menjelaskan bahwa “pelatihan sudah ada beberapa kali yang ada kaitannya dengan industri perumahan bagi warga bapak-bapak, seperti pembuatan sovenir dari kayu, pengembangan kualitas produk makanan ringan sebagai ciri khas oleh-oleh dari Salaman, pembaruan kemasan makanan tradisional asli Salaman, pelatihan tentang perikanan dan pertanian, dan lain-lain, akan tetapi sampai dengan sekarang belum banyak berkembang menjadi industri. Akan tetapi masalahnya yang pokok untuk pengembangan industri rumah tangga untuk mendukung daerah wisata adalah modal dan pemasaran”.

#### d. Analisa Pengembangan Industri Rumah Tangga Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga

Terkait dengan masalah industri di daerah wisata ada pendapat yang melihat dari aspek agak berbeda yakni pendapat Khoirul Anam seorang perangkat desa yang cukup berpendidikan mengatakan bahwa “berbagai pelatihan yang dilakukan memang sangat dirasakan membantu masyarakat terutama yang langsung bisa dimanfaatkan seperti budidaya ikan lele, pembuatan pupuk dengan fermentasi, pemanfaatan hasil pertanian menjadi bermacam variasi makanan alternatif, misalnya singkong jadi kue bolu, kue kering, dan tiwul instant, pepaya jadi manisan kering, kulit pisang jadi krupuk, dan lain-lain. Pelatihan yang dimaksudkan untuk mendukung pariwisata masih perlu pendampingan karena harus mengikuti perkembangan pasar dan kemajuan teknologi”. Pendapat perangkat desa tersebut dapat dimaknai bahwa sesungguhnya berbagai pelatihan yang diadakan di desa Ngadirejo sangat berarti dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di pedesaan yakni penambahan wawasan pengetahuan dan ketrampilan guna mendukung pengembangan perekono-mian desa, walaupun masih diperlukan pendampingan untuk dapat terealisasi secara signifikan. Sumber Daya Manusia (SDM) adalah potensi yang merupakan asset dan berfungsi sebagai modal (non material/non finansial) di dalam organisasi bisnis, yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata (real) secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi





organisasi. SDM atau dapat juga disebut tenaga kerja berasal dari penduduk usia produktif, yaitu usia antara 15-59 tahun. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja merupakan faktor terpenting dalam menopang jalannya suatu rantai perekonomian karena tenaga kerja adalah subjek yang menjalankan proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Dengan demikian, tenaga kerja seharusnya memiliki keterampilan dalam menjalankan pekerjaannya. Keterampilan ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu keterampilan yang berasal dari bakat dan kreatifitas SDM (skill) dan keterampilan yang diperoleh dari pendidikan formal. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Sedangkan pengembangan industri di desa sangat variatif berdasarkan potensi sumber daya yang ada dan segmennya. Warga perempuan lebih mengarah pada industri makanan sesuai kodratnya, sedangkan kaum laki-laki banyak ke industri souvenir, budi daya lele untuk mendukung warung dan rumah makan di daerah wisata. Pembuatan pupuk juga dikembangkan untuk mendukung usaha pembibitan tanaman dimana Kecamatan Salaman sudah terkenal menjadi sentra pembibitan tanaman polowijo dan buah-buah yang sangat mendukung industri pariwisata.

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu Siti Khoiriyah, ibu itu menandakan bahwa " industri yang sudah berjalan di desa Ngadirejo kebanyakan industri makanan ringan dan kerajinan. Khas makanan di Salaman adalah wajik, geblek dan jenang, sedangkan kerajinan yang dibuat adalah kerajinan anyaman dari bambu jadi topi, tas, dan lain-lain. Di Salaman memang banyak industri besar yang sebagian besar juga melibatkan masyarakat desa dalam proses produksinya, seperti pabrik sumpit dan pabrik payung yang cukup banyak menyerap tenaga kerja.

Di kecamatan salaman terdapat banyak industri yang sangat membantu pertumbuhan perekonomian daerah. Munculnya pabrik-pabrik di daerah ini mendorong perubahan budaya maupun aktifitas perekonomian yang semula berbasis pertanian menjadi industri. Sebagaimana dalam analisa industri dalam pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan bahwa Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan industri di bidang ekonomin dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di kawasan tersebut. Menurut Sadono Sukirno (2000) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan





ekonomi ini mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Pembangunan perekonomian daerah adalah suatu proses, proses dimana pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya harus saling bekerja sama dalam menggunakan sumber daya yang ada dan harus mampu menaksir potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah.

e. Analisa peran pemerintah dalam pengembangan Industri Rumah Tangga Lembaga yang berperan dalam Industri kreatif termasuk industri rumah tangga yaitu Pemerintah, khususnya Disperindag, Lembaga keuangan (Bank, Koperasi), serta lembaga dari dalam masyarakat sendiri yaitu paguyuban. Berdasarkan hasil survei, diperoleh data bahwa dari lembaga tersebut yang menjalankan perannya dengan baik sehingga dapat mendukung industri kreatif adalah dari pihak lembaga keuangan. Pemilik industri banyak yang menggunakan jasa lembaga tersebut guna memperkuat modal. Sedangkan pihak yang lain kurang berperan dalam industri kreatif ini.

Pemerintah yang berperan sebagai regulator, dalam menjalankan fungsinya tersebut kurang bisa dirasakan masyarakat. Berdasarkan Renstra Disperindag, telah ada program kerja untuk penyuluhan dan peningkatan industri rumah tangga, akan tetapi berdasarkan hasil survei, selama ini dukungan dari pemerintah belum mereka rasakan. Kesadaran masyarakat untuk berkembang juga masih rendah. Terlihat dari rendahnya kemauan dari masyarakat industri untuk bekerjasama, bersatu padu membentuk kekuatan bersama melalui paguyuban. Beberapa kelompok industri memiliki paguyuban namun paguyuban tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya dan tidak memiliki program kerja.

Dari penelitian, diketahui bahwa tidak ada dukungan dari kelembagaan dalam masyarakat sendiri untuk mengembangkan Industri rumah tangga. Hanya ada satu paguyuban dalam kawasan studi, yaitu paguyuban pengrajin payung dan industri makanan khas Salaman yaitu wajik, geblek dari singkong dan jenang. Dalam sejarahnya paguyuban ini pernah membantu mengupayakan agar para pengusaha makanan tradisional mendapat bantuan dari pemerintah untuk mengembangkan industri kreatif. Akan tetapi paguyuban tersebut saat ini kurang aktif. Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa bantuan pemerintah untuk mendukung industri rumah tangga sangat minim. Satu-satunya industri yang pernah mendapat bantuan dari pemerintah adalah industri jenang di Kelurahan ngadirejo, berupa tungku dari gas dan mesin untuk pengemasan. Banyak pemilik industri yang tidak mengetahui cara mengajukan bantuan dari pemerintah. Peran lain pemerintah adalah menyelenggarakan pameran produk industri kreatif. Hal ini termasuk salah satu upaya pemerintah untuk mengangkat industri kreatif ke masyarakat luas.

Seberapa besar kemampuan pelaku industri untuk mengakses pinjaman guna mengembangkan atau mendukung kemajuan industri kreatif rumah tangga, selain bantuan dari pemerintah, terdapat juga beberapa bantuan non-pemerintah, seperti bank, koperasi, dan lain-lain sebagai cara atau usaha untuk mengembangkan industri kreatif. Untuk peminjaman dana kepada badan non-pemerintah, khususnya bank, pendapatan bersih mereka setelah memulai usaha industri kreatif rumah tangga memengaruhi dalam kemampuan mengakses pinjaman. Untuk mengakses peminjaman ke bank, setelah peminjaman disetujui, para peminjam harus membayar cicilan yang telah ditentukan per bulannya. Untuk





menghitung seberapa besar cicilan per bulan yang harus dibayar, cicilan per bulan adalah cicilan pokok per bulan ditambah bunga per bulan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan kajian selama penelitian dan hasil analisa data dapat dikemukakan suatu simpulan bahwa pada dasarnya masyarakat desa Ngadirejo termasuk masyarakat tran-sisi dari masyarakat pedesaan yang agraris menuju masyarakat perkotaan yang industrialis. Perkembangan wilayah secara tidak langsung telah memaksa masyarakat untuk merubah budaya dalam berbagai aspek kehidupan, namun pada sisi lain pemerintah belum cukup kuat untuk mengawal proses transisi ini secara baik, sehingga masih banyak perma-salahan yang harus diselesaikan, terutama berkaitan dengan persoalan ketahanan ekonomi yang bersing-gungan langsung dengan perkem-bangan daerah wisata.

### Saran

Himpunan permasalahan desa yang masih belum terselesaikan berdasarkan penelitian, memunculkan berbagai saran untuk dapat dijadikan pertimbangan bagi para pemangku kepentingan dan masyarakat setempat antara lain, sebagai berikut:

Memohon kepada Pemerintah agar memberikan perhatian yang lebih terhadap perkembangan masyarakat dalam masalah ketahanan ekonomi, terutama melalui industrialisasi seperti pelatihan dan bantuan modal.

- 1) Pemerintah memberikan pendam-pingan industri dari proses sampai dengan pemasaran hasil industri.
- 2) Dihimbau kepada masyarakat secara perlahan dapat merubah budaya dari budaya petani menjadi budaya pengusaha yang penuh dengan persaingan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto, 2007, Analisa Sistem Industri Pangan, PAU IPB, Bogor.
- I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, 2009, Pengantar Ilmu Pariwisata, Andi Publishin , Yogyakarta.
- Mulyadi, 2010, Kepariwisataaan dan Perjalanan. Rajawali Pers, Jakarta
- Nasution, Arma, 2008, Hakim, Manajemen Industri, Andi Publisher, Yogyakarta.
- Oka, A., Joeti, 2011, Ekonomi Pariwisata, Indtroduksi, informasi dan implementasi, Kompas, Jakarta.
- Oka, A., Joeti, 2005, Pemasaran Pariwisata Terpadu, Angkasa, Bandung.
- Sudaryanto, Tahlim, 2002, Paradigma Pembangunan Kebijakanaksanaan Pengembangan Agroindustri, Badan Litbang, Bogor.
- Sajo, Daud, 2015, <http://geografi-bumi.blogspot.com/2009/10/klasifikasi-industri.html> 28 juni 2015, 0:43 AM Posted by Daud Sajo.
- Laporan Analisis Rencana Kawasan Industri Kreatif Rumah Tangga tahun 2015-2019, Surakarta, Juni 2014
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 66 Tahun 2007 tentang Perencanaan Pembangunan Desa. Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomor 28 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Magelang tahun 2005 – 2225;





- Kristiani, N., & Siswanto, D. J. (2022). PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI. *Mahatvavirya*, 9(2), 9–17.
- Siswanto DJ, Silitonga F, P. S. (2022). KONSEP PENCEGAHAN PAHAM RADIKAL DAN AKSI TEROR DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0: TINJAUAN TEORI KOGNISI SOSIAL. *Mahatvavirya*, 9(2), 29–45.
- Siswanto, D. J. A. N. (2022). PELATIHAN PEMASANGAN POMPA HIDRAM DALAM RANGKA MENGATASI KEKURANGAN AIRBERSIH DI WILAYAH SUMBA TIMUR. *Nagara Bhakti*, 1(1), 10–20. <https://ojs.akmil.ac.id/index.php/nagarabhakti/article/view/1>
- Siswanto, D., & Patiro, S. P. S. (2020). Attitude, interest, supporting and inhibiting factors onreading activity of indonesian army as one of the efforts to improve literation capability. *IJMSSSR 2020 VOLUME 2 ISSUE 3 MAY – JUNE*, 282–289. [http://www.ijmsssr.org/2020 volume 2 issue 3 May – June.html](http://www.ijmsssr.org/2020%20volume%20issue%203%20May%20%E2%80%93%20June.html)
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); Kedua). Alfabeta.
- TEGOR, ALPINO, VETERSON, DWI JOKO, L. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN Kualitatif & kuantitatif. LAKEISHA*.
- TEGOR, DWI JOKO SISWANTO, M. S. (2019). *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA. DEEPUBLISH*.
- Wibowo agung, S. D. (2022). KETAHANAN KEUANGAN KELUARGA. *Mahatvavirya*, 9(2), 59–70.

